

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah contoh negara berkembang yang sangat mementingkan peningkatan pembangunan dan perluasan ekonominya sendiri. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu jenis usaha yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang pengelolaannya dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang dengan jumlah modal tertentu serta memiliki tujuan dalam mendirikan usaha untuk memperoleh keuntungan dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel (Perliana 2022). Entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EMKM), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun (IAI 2023). UMKM merupakan tumpuan dalam perekonomian di Indonesia dikarenakan struktur usahanya yang berkembang dan memangkuat dalam menghadapi kondisi perekonomian yang tidak stabil (Lestanti 2015). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM jumlah UMKM dari tahun 2016 yaitu :

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia

Tahun	Jumlah UMKM
2016	61.651.177
2017	62.922.617
2018	64.194.057
2019	65.465.497
2020	64.200.000

Sumber : dari Data Dinas Koperasi dan UMKM

Pada tahun 2021 Jumlah UMKM sebanyak 64,1 Juta hal ini mampu menyerap tenaga 116 tenaga kerja (UMKM 2021). Seiring dengan berkembangnya jumlah UMKM ini, membuat persaingan antara pelaku usaha semakin ketat. Peran dari pelaku dalam usaha ini sangat diperlukan, agar usaha dapat tetap bertahan ditengah daya saing yang semakin ketat dan dapat mengelola usahanya agar mampu menghadapi permasalahan yang akan terjadi (Perliana 2022).

Penyakit coronavirus 2019 (Covid 19) telah membawa banyak Perubahan dari berbagai sudut pandang dan mempengaruhi keberlangsungan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan telah menyebabkan krisis ekonomi. Kesulitan dalam memulai perusahaan membuat banyak karyawan harus dipulangkan. Selama pandemik, beralih dari offline ke online. Pelaku UMKM harus berjuang untuk mencapai tujuan yang harus dicapai ketika perekonomian terganggu. Pergeseran paradigma ini diikuti oleh usaha mikro,

kecil, dan menengah (UMKM) untuk bertahan dan berkembang menghadapi normal.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan detak perekonomian daerah dan nasional. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusi terhadap neraca pembayaran. UMKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perpespektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta UMKM juga berperan dalam pembangunan ekonomi perdesaan.

Adanya Pandemi Covid 19 di akhir tahun 2019 menjadi masalah dunia internasional termasuk Indonesia. Pandemi Covid 19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir diseluruh negara, terutama pelaku usaha mikro mengalami kendala dalam melaksanakan kewajibanya. Pasca Pandemi covid 19 UMKM mulai bangkit perlahan. Para pelaku UMKM mulai beradaptasi dengan perkembangan pasar.

Dalam hal pertumbuhan, usaha kecil akan menghadapi masalah pada tahap yang sama karena perusahaan tidak memiliki informasi internal ataupun informasi eksternal. Diantaranya sistem informasi yang menyediakan data informasi yang diperlukan yaitu sistem informasi akuntansi. Selain bertujuan untuk pengambilan keputusan, informasi akuntansi yang dihasilkan dari

laporan finansial membantu dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Informasi akuntansi keuangan sangat berguna untuk menyajikan evaluasi kinerja terhadap pengembangan usaha serta mengetahui struktur modal dan keuntungan yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu. Keterbatasan akuntansi menjadi penyebab utama masalah dan kegagalan perkembangan bisnis UMKM. Artinya perusahaan tidak melaporkan status keuangan secara berkala dan hanya melaporkan status sesuai dengan permintaan. Menurut hal itu, ada banyak aspek yang menghambat UMKM dalam memanfaatkan informasi akuntansi secara tepat. Pelaku usaha sebaiknya memiliki pemikiran ataupun pandangan bahwa akuntansi mempunyai banyak manfaat dalam dunia usaha, antara lain menyediakan data ekonomi tentang perusahaan guna penentuan keputusan akhir, dan menunjukkan status perusahaan dari kurun waktu yang ditetapkan.

Informasi akuntansi pada UMKM merupakan informasi penting yang membantu mengatur perusahaan dari berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi terkait aktifitas-aktifitas perusahaan yang yang mempengaruhi mereka(Srimidarti 2022). Dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu meberikan kontribusi terhadap berbagai Tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan, oleh karena itu para pengusaha kecil dan menengah dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Seorang Pelaku usaha sangat membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan yang baik dan akurat. Tetapi pada nyatanya pelaku usaha banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi akuntansi dengan baik dan benar. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan dunia bisnis di dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif yang bisa memenangkan persaingan bisnis. Penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi yang tidak ada dalam pengelolaan UMKM pada dasarnya ditentukan oleh persepsinya atas informasi akuntansi, pelaku usaha yang bertindak sebagai pembuat keputusan. Pemilihan dan penetapan keputusan bisnis pada dasarnya melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari para pengambil keputusan, oleh karena itu akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan kepada akuntansi (Iksan, Ahmad dan Ishak 2008). Persepsi seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam di pelaku usaha. Adanya permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan keberhasilan usaha.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah pengetahuan akuntansi. Pemilik usaha harus memiliki pengetahuan yang memadai. Karena akuntansi merupakan pencatatan yang dilakukan secara berkala pada setiap periode yang mempunyai fungsi untuk memberikan informasi yang berguna untuk kepentingan usahanya.

Pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, apabila pemilik UMKM mempunyai pengetahuan yang tinggi, maka semakin mudah untuk melakukan pencatatan akuntansi yang nantinya menghasilkan informasi akuntansi dan pengelola usahanya.

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai cara mengelompokkan, menganalisis, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan perusahaan. Kariyanto dkk., (2001), menjelaskan bahwa pengetahuan pemilik UMKM tentang informasi akuntansi sangat kurang sekali. Pengetahuan akuntansi perlu dimiliki oleh pengusaha dimana dapat digunakan untuk membantu pemilik yang juga sebagai pengelola usaha melakukan manajemen pada usahanya. Berdasarkan penelitian Sari, dan Setyawan (2013), menyatakan bahwa dalam menghadapi masalah dalam mengembangkan UMKM perlu dilakukan upaya untuk memetakan persepsi dan pengetahuan pelaku usaha dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya.

Faktor yang kedua yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah pengalaman usaha. Pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan. Pemilik usaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dalam operasional perusahaan yang sudah

dijalankan. Semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan, karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi. dan mengindikasikan kebutuhan informasi akuntansi akan meningkat (Fitriyah, 2006). Menurut Sofiah dan Murniati (2014), pengusaha kecil dapat memiliki informasi yang berbeda dalam menginterpretasikan nilai informasi akuntansi. Suatu pengalaman riil akan membentuk pandangan yang tepat atas informasi akuntansi dengan adanya proses belajar dan pengalaman yang dimiliki dalam memahami informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah motivasi kerja. Menurut Nawawi, motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Adapun motivasi kerja seseorang tergantung pada kekuatan dari motivasi itu sendiri untuk dapat melakukan upaya nyata atas motivasi yang ada pada diri pelaku usaha yang nantinya dapat membuat mereka berperilaku pada saat menjalankan usahanya. Menurut Darnawan (2013), adanya motivasi kerja yang kuat dari diri pelaku UMKM untuk meningkatkan kemajuan usahanya, maka mereka akan bekerja keras untuk meningkatkan kemajuan usahanya.

Faktor keempat yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Keberhasilan usaha. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari kerja keras pemilik yang mengelolanya. Kebijakan-kebijakan manajemen yang merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi. Dunia usaha yang semakin berkembang menuntut pelaku

UMKM agar dapat berkontribusi secara aktif dalam perekonomian. UMKM memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Dengan penurunan omzet tersebut dampak untuk keberhasilan usaha sulit untuk dicapai, kemudian untuk mendapatkan modal modal Kembali pedagang harus mempunyai akses dari perbankan permasalahan ini yang sering dialami UKM sulitnya akses ke perbankan untuk mendapatkan tambahan modal usaha. Hal ini disebabkan karena banyak UMKM yang menjalankan usaha tidak menggunakan informasi akuntansi dalam bisnisnya bahkan tidak memiliki pencatatan akuntansi

Perbedaan penelitian ini dengan Lestanti, (2015) terletak pada penambahan variabel independen dan lokasi yang berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada pelaku UMKM yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UMKM boyolali. sedangkan penelitian ini ditujukan pada pelaku UMKM yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UMKM Pati. Lokasi ini dipilih karena di Pati mempunyai potensi sebagai sentra UMKM di beberapa sektor usaha. Bidang usaha yang akhir-akhir ini mengalami perkembangan cukup pesat adalah usaha di bidang makanan, selain itu ada juga di bidang kerajinan dengan produk andalan dari bahan tembaga, usaha di bidang perikanan, peternakan, dan properti. Banyak dari beberapa produk khas Pati yang pemasarannya tidak hanya di Pati saja, namun sudah merambah ke daerah lain. Untuk dapat bertahan dalam ketatnya persaingan di pasar, suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk mengelola usahanya, salah satunya adalah pengelolaan keuangannya usaha dengan memanfaatkan

informasi akuntansi dalam usaha yang dijalankan. Informasi akuntansi dipahami bahwa keberadaannya sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang dapat membantu pengambilan keputusan usaha. Namun, sedikit pengusaha UMKM di Pati yang telah memanfaatkan informasi akuntansi dalam usahanya. Tingkat kesadaran sebagian besar pelaku UMKM di Pati terhadap pentingnya keberadaan informasi akuntansi juga masih rendah. Faktor Pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi, pengalaman menjalankan usaha dan motivasi kerja disinyalir menjadi penyebab lemahnya pelaku usaha di Pati dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi. Sebagian pelaku usaha beranggapan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan sesuatu yang menyulitkan dan justru menjadi beban tersendiri dalam melaksanakan usahanya. Berdasarkan kondisi tersebut, timbul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian kembali mengenai persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Penelitian ini akan menggunakan variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja yang merupakan replikasi dari variabel-variabel penelitian sebelumnya terhadap persepsi pelaku UMKM semakin di Pati dalam penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Motivasi Kerja, Keberhasilan Usaha terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm di Kabupaten Pati.”**

1.2 Ruang Lingkup

Mengingat dengan fenomena yang diteliti oleh peneliti terdapat permasalahan dan keterbatasan dalam waktu penelitian, maka dalam penelitian ini perlu adanya Batasan permasalahan agar mudah dipahami, dan meminimalisir kesalahan penafsiran dari maksud dan tujuan penelitian ini :

1. Objek penelitian adalah Pelaku UMKM di Kabupaten Pati
2. Fokus penelitian untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, Pengalaman usaha, motivasi kerja, Keberhasilan usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Pati.

1.3 Rumusan Masalah

Faktor pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi, pengalaman, motivasi kerja disyalir menjadi penyebab lemahnya pelaku usaha dipati dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi. Sebagian pelaku usaha beranggapan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu yang menyulitkan dan justru menjadi beban tersendiri dalam melaksanakan usahanya.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Pati?

2. Apakah Pengalaman Usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Pati?
3. Apakah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Pati?
4. Apakah Keberhasilan Usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Pati?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Pati.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kabupaten Pati.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Pati.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh keberhasilan usaha terhadap persepsi penggunaan akuntansi pada pelaku usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Pati.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini mencoba teori yang di peroleh dalam praktek nyata. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai sumber refrensi ilmiah yang baru dan dapat memberikan tambahan literatur dan acuan bagi penelitian di bidang yang sama. Khususnya bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan gambaran informasi bagi para pengusaha-pengusaha muda sebagai bahan menilai kinerja suatu usaha.